

Pengaruh Strategi Active Knowledge Sharing Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA

¹Rizka Awaluddin, ^{2*}Muhammad Wahyu Setiyadi, ³Mujiono Sang Putra, ⁴Jumiati Hidayah, ⁵Susilo Suherman

^{1,2,4,5}Pendidikan Biologi, STKIP Al Amin Dompu, Indonesia

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Al Amin Dompu, Indonesia

wahyusetiyadi074@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima : 29-05-2023

Disetujui : 15-06-2023

Keywords:

Hasil Belajar Siswa;

Strategi; Active

Knowledge Sharing

ABSTRACT

Abstract: This type of research is quasi-experimental. The purpose of this study was to determine how the influence of active knowledge sharing learning strategies on student learning outcomes. The instrument used in this study is a learning outcome test. Data collection is carried out by giving post-test questions after learning. Descriptive and inferential statistics were used in the analysis of data from this study. The results of this study obtained the average score of the control class was 77.89 while the average score in the experimental class was 84.11. The results of the independent sample t-test used to test the hypothesis obtained a sig value (2 tailed) $0.002 < 0.05$, thus there is a significant influence of active knowledge sharing learning strategies on student learning outcomes.



Abstrak: Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi pembelajaran active knowledge sharing terhadap hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan memberi soal post-tes setelah pembelajaran. Statistik deskriptif dan inferensial digunakan dalam analisis data dari penelitian ini. Hasil penelitian ini didapatkan nilai rata-rata dari kelas kontrol sebesar 77,89 sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 84,11. Hasil independent sample t-test yang digunakan untuk menguji hipotesis diperoleh nilai sig (2 tailed) $0,002 < 0,05$, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran active knowledge sharing terhadap hasil belajar siswa.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sejak dini, dengan demikian pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Dengan pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang profesional, terampil, dan berkualitas serta bermoral dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan Nasional yaitu pembangunan manusia terdidik. Untuk dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang baik tidak bisa diperoleh dalam waktu yang relatif singkat, akan tetapi melewati berbagai macam proses pembelajaran sehingga bisa mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan proses yang dilewati.

Menurut Rusman (2015) dan Yufrinalis et al. (2021) bahwa proses dimana siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar dibawah arahan dari guru disebut kegiatan pembelajaran. Sedangkan Suardi, (2018), berpendapat bahwa kegiatan pendampingan guru dalam proses siswa memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan dan budi pekerti, serta mengembangkan sikap dan keyakinan itulah yang disebut pembelajaran. Pembelajaran bisa dikatakan baik jika terjadi suatu interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang meliputi interaksi siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa lainnya serta siswa dengan berbagai sumber belajar (Surya & Fitri. 2016). Kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan yang hidup, sarat nilai, dan selalu mempunyai tujuan yang jelas karena guru dan siswa saling mempengaruhi dan bekerjasama. Sebab dalam proses pembelajaran siswalah yang akan belajar, maka pembelajaran harus memperhatikan keadaan masing-masing.

Pengembangan kemampuan kognitif siswa merupakan salah satu tujuan proses pembelajaran. Kemampuan kognitif sangat berperan penting bagi siswa sebab dalam proses pembelajaran hampir segala kegiatan belajar berkaitan dengan berfikir dan mengingat. Berfikir kognitif adalah salah satu dari tujuan pembelajaran karena berkaitan dengan proses mental siswa. Pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6) adalah enam tingkatan pengetahuan yang membentuk aspek kognitif ini (Rusman. 2015 & Uno, 2023).

Pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali jauh dari apa yang kita harapkan. Hal ini terlihat dari minimnya kegiatan belajar siswa, kegiatan pembelajaran masih dikontrol oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran saat ini, banyak guru yang meyakini bahwa belajar adalah transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Anggapan seperti itu sama sekali salah, tetapi proses pembelajaran berjalan lebih baik ketika siswa juga terlibat dalam proses pembelajaran. Jika siswa lebih dominan terlibat dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mendapatkan pembelajaran yang baik, sehingga nantinya akan mempengaruhi kemampuan kognitif siswa dan meningkatkan hasil belajar (Awaluddin. 2023, Putra et al. 2023 & Setiyadi. 2019) . Dalam hal ini permasalahan dalam pembelajaran seperti itu dapat diatasi dengan mengubah paradigma berpikir guru dan memilih strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan salah satu dari sekian banyak strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat dengan mudah memahami isi mata pelajaran yang dipelajari (Mayasari et al. 2019). Strategi ini juga dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, karena penerapan strategi berbagi informasi secara aktif tidak hanya membutuhkan pemahaman siswa tetapi juga kerjasama tim. Dengan menerapkan strategi ini, siswa dapat saling bertukar informasi dengan siswa lainnya.

Menurut Silberman (Selberman. 2018), strategi berbagi pengetahuan aktif merupakan strategi pembelajaran yang sangat baik digunakan guru selama pembelajaran, karena guru dapat menggunakan pembelajaran tersebut untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Strategi *active*

knowledge sharing cocok untuk semua tingkat pendidikan (Permanasari & Pradana, 2021). Selain itu, strategi ini memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan guru. Ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, anggota kelompok mereka dapat membantu siswa tersebut, sehingga penggunaan strategi ini menekankan kerja sama tim. Kegiatan pembelajaran yang demikian mendorong siswa untuk aktif merefleksi pemahamannya terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa aktif belajar. Dengan melibatkan siswa secara mendalam dalam kegiatan pembelajaran, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baik dan memperpanjang daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa (Setiyadi, 2019 & Setiyadi, 2021).

Berdasarkan kegiatan observasi pra penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Bolo menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran biologi masih rendah, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi. Sebagian besar dari mereka tetap berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Biologi SMAN 2 Bolo adalah 75. Berdasarkan nilai ulangan harian yang diterima dari guru biologi, 64% siswa belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masih banyak siswa yang belum memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk siswa kelas XI MIA di SMAN 2 Bolo salah satunya karena banyak siswa yang masih kurang menguasai materi pelajaran sehingga siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Dari pembelajaran guru di kelas terlihat masih banyak siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan guru, siswa terlihat lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dan mencatat apa yang ada di papan tulis. Jenis kegiatan pembelajaran seperti ini membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena masih berpusat pada guru. Akan lebih baik jika banyak siswa yang terlibat dalam strategi pembelajaran karena ketika siswa terlibat dalam pembelajaran, mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan observasi prapenelitian ada beberapa hal yang penulis temukan yaitu: pertama, pembelajaran masih banyak berpusat pada guru (teacher centered). Kedua, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru konvensional. Ketiga, siswa masih banyak yang belum berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keempat, terdapat banyak siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih banyak mengganggu teman lainnya. Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan pada saat observasi maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan Strategi pembelajaran active knowledge sharing terhadap hasil belajar siswa, dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran active knowledge sharing terhadap hasil belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Bolo pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Populasi penelitian ini adalah rombongan belajar siswa kelas XI MIA

SMAN 2 Bolo yang terdiri dari tiga rombongan belajar. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling yang digunakan untuk memilih kelompok penelitian secara acak untuk dijadikan subjek penelitian. Dari hasil pengambilan sampel penelitian dipilih kelas XI MIA 3 sebagai kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran active knowledge sharing dan kelas XI MIA 2 kelas kontrol yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa. Sebanyak 30 soal pilihan ganda digunakan sebagai soal tes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada materi sistem pencernaan manusia. Soal tes diberikan kepada masing-masing kelas setelah yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Ciri penelitian kuasi eksperimental adalah adanya perlakuan yang ditujukan untuk menentukan pengaruhnya terhadap subjek penelitian. Adapun Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah postes only control grup design. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Desain penelitian postes only control grup design

Subjek	Perlakuan	Posstes
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Sumber: Sugiyono, (2019)

Keterangan:

O₁ : Posttes hasil belajar siswa kelas eksperimen

O₂ : Posttes hasil belajar siswa kelas kontrol

X : Strategi pembelajaran active knowledge sharing pada kelas eksperimen

- : Strategi pembelajaran konvensional pada kelas kontrol

3. Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan dalam analisis data, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel penelitian yang meliputi mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Kemudian melakukan uji normalitas data yang tujuannya adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dengan Shapiro Wilk menggunakan program SPSS versi 20. Setelah itu dilakukan uji homogenitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang sama (homogen) atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah Levene's test for equality of error variances dengan menggunakan program SPSS versi 20. Jika data hasil belajar siswa berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis dengan independent sample t-test dengan menggunakan program SPSS versi 20. Strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat nilai rata-rata (mean), nilai minimal (min), nilai maksimal (max), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Data statistik deskriptif hasil belajar siswa

Data Statistik	Hasil. belajar siswa	
	Kelas. Kontrol	Kelas Eksperimen
N	38.	.38
Mean	77,89	84,11
Modus	80	80
Standar deviasi	8,21	8,32
Varians	67,52	69,32
Nilai min	60	70
Nilai max	90	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi hasil belajar siswa, mean yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 77,89 dan pada kelas eksperimen adalah 84,11, menunjukkan bahwa mean (rata-rata) kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai modus pada kedua kelas tersebut adalah 80, nilai minimal kelas kontrol adalah 60 sedangkan kelas eksperimen adalah 70, jadi pada kelas kontrol nilai maksimalnya adalah 90 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 90 Hal ini menunjukkan bahwa sebaran informasi tentang hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Selain itu, distribusi frekuensi, persentase, dan peringkat hasil belajar siswa dapat dipelajari dari Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi frekuensi, persentase dan kategori hasil belajar siswa

Skor Interval	Kategori	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Frekuensi <i>Posttets</i>	%	Frekuensi <i>Posttets</i>	%
85 - 100	Sangat Tinggi	8	21	18	47,3
65 - 84	Tinggi	27	71	20	52,7
55 - 64	Cukup	3	7,9	0	0
35 - 54	Rendah.	0.	0.	0.	0.
0 - 34	Sangat Rendah	0.	0.	0.	0.
	Jumlah	38	100	38	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan frekuensi, persentase dan kategori nilai hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada kategori sangat tinggi 85-100 terdapat 8 siswa pada kelas kontrol, sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 18 siswa. Selain itu terdapat 27 siswa kelas kontrol dan 20 siswa kelas eksperimen pada interval 65-86. Kemudian kategori cukup pada interval 55-64 pada kelas kontrol 3 siswa sedangkan pada kelas eksperimen tidak ada. Berdasarkan data tersebut proses pembelajaran dengan strategi active knowledge sharing memberikan hasil belajar yang lebih baik pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi data hasil belajar siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen normal atau tidak. Untuk menguji normalitas, digunakan uji Shapiro Wilk dengan bantuan program SPSS 20. Keputusan dalam pengujian normalitas didasarkan pada nilai signifikansi (sig.). Jika nilai sig. > $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya,

jika nilai sig. $< \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas pada masing-masing data penelitian disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji normalitas data hasil belajar siswa

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas_kontrol	.128	38	.122	.954	38	.123
Kelas_eksperimen	.111	38	.200*	.961	38	.204

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Menurut hasil pengujian normalitas data hasil pembelajaran yang tercantum pada tabel 4, ditemukan nilai sig. $<\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil pembelajaran di kedua kelas memiliki distribusi normal.

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui sebaran data hasil belajar siswa apakah memiliki varians (homogen) yang sama atau tidak. Uji statistik menggunakan levene's test of equality of error variances dengan menggunakan program spss 20. Keputusan dalam uji homogenitas didasarkan pada nilai sig. $< \alpha = 0,05$, apabila nilai tersebut terpenuhi maka data memiliki varians (homogen) yang sama, sebaliknya jika nilai sig. $<\alpha = 0,05$ maka data tidak homogen.

Tabel 5 Uji homogenitas data hasil belajar siswa

	Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Post (eksperimen dan kontrol)	Based on Mean	.035	1	74	.851
	Based on Median	.055	1	74	.815
	Based on Median and with adjusted df	.055	1	72.900	.815
	Based on trimmed mean	.040	1	74	.843

Dari hasil pengujian homogenitas, didapatkan nilai sig. $<\alpha = 0,05$ pada tabel 4 untuk data hasil belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar dari kedua kelas memiliki keseragaman yang sama.

Setelah dilakukan pengujian normalitas serta homogenitas data hasil belajar siswa, didapatkan data yang berdistribusi normal serta memiliki homogenitas. Karenanya, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan metode statistik parametrik. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui dampak dari penerapan strategi pembelajaran active knowledge sharing terhadap hasil belajar siswa. Metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah independent sample t-test dengan menggunakan program spss 20. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini adalah jika nilai sig (2 tailed) $< 0,05$, maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran active knowledge sharing terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika nilai sig (2 tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran active knowledge sharing terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 5. Analisis uji hipotesis data hasil belajar siswa

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	.035	.851	3.282	74	.002	6.22789	1.89767	2.44670	10.00909
	Equal variances not assumed			3.282	73.987	.002	6.22789	1.89767	2.44669	10.00910

Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan program spss 20, didapatkan nilai sig (2 tailed) < 0,05 yang menunjukkan penerimaan H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari strategi pembelajaran active knowledge sharing terhadap hasil belajar siswa kelas XI dalam materi sistem pencernaan manusia.

Berdasarkan temuan penelitian di SMAN 2 Bolo pada kelas XI MIA, hasil belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran active knowledge sharing jauh lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena pembelajaran active knowledge sharing memudahkan siswa dalam memahami materi, membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, serta membuat siswa terlihat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, rendahnya hasil belajar pada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Hal ini membuat pembelajaran menjadi monoton, siswa terlihat tidak bersemangat, dan kurang memperoleh pengalaman belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa cenderung merasa bosan dan pembelajaran menjadi tidak menarik, karena siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang ditulis guru di papan (Purwanti&Harmanto. 2019., Setiyadi. 2017., & Syamratulang et al. 2021)

Metode dalam pengajaran aktif berbagi pengetahuan adalah sebuah proses pengajaran yang dirancang untuk memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dengan siswa lainnya. Metode pengajaran ini memperbaiki pengalaman belajar siswa dan membuat kegiatan pengajaran menjadi lebih menarik dan

mengasyikkan. Ini sesuai dengan hasil penelitian Marlina (2021) dan Saputri (2016) yang menyimpulkan bahwa kegiatan pengajaran yang mendorong siswa untuk aktif di kelas dapat memberikan dampak yang lebih baik pada hasil belajar siswa. Selain itu, metode pengajaran active knowledge sharing mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, karena pada awal pengajaran guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi sebagai rangsangan, dari pertanyaan tersebut membuat siswa berpikir dan mencari jawaban dengan teman sekelompoknya dalam pengajaran seperti ini dapat merangsang kreativitas siswa dalam berpikir. Ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Setiyadi. 2019., Sanjaya. 2015 & Nasruddin et al. 2022.) dalam pengajaran active knowledge sharing, siswa didorong untuk berbagi informasi dengan siswa lainnya kemudian mendiskusikan bersama-sama dengan teman sekelompoknya kemudian membandingkan jawaban mereka dan memperbaiki jawaban dari hasil diskusi.

Meskipun penggunaan pendekatan pembelajaran active knowledge sharing memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya di kelas karena strategi ini masih baru bagi siswa. Oleh karena itu, terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pendekatan active knowledge sharing dan terdapat keributan saat siswa mencari kelompok selama sesi pembelajaran. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat keributan selama sesi pembelajaran adalah dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai langkah-langkah yang harus diambil dalam menggunakan pendekatan active knowledge sharing sehingga siswa dan guru dapat mengimplementasikan strategi ini dengan baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari data hasil penelitian di dapatkan nilai rata-rata dari kelas kontrol sebesar 77,89 sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 84, 11. Selain itu berdasarkan Hasil independent sample t-test yang digunakan untuk menguji hipotesis diperoleh nilai sig (2 tailed) $0,002 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran active knowledge sharing terhadap hasil belajar siswa di kelas XI MIA di SMAN 2 Bolo.

Adapun saran yang peneliti berikan adalah perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan hal-hal yang bisa mempengaruhi hasil belajar seperti mengkaji terkait pengaruh strategi pembelajaran active knowledge sharing terhadap motivasi belajar, minat belajar, dll.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada STKIP Al Amin Dompu yang telah memberikan dukungan keuangan pada penelitian ini dan kepada kepala sekolah SMAN 2 Bolo yang telah memberikan izin penelitian di sekolahnya.

REFERENSI

- Rusman, R. (2015). Pembelajaran tematik terpadu. Raja Grafindo Persada.
- Yufrinalis, M., Fil, S., Tirin, S. S. N. D., Supratman, M., Mbari, M. A. F., Yusuf, M., ... & Kom, M. (2021). Pendidikan Profesi Keguruan dan Teknologi Pendidikan. Media Sains Indonesia.
- Suardi, M. (2018). Belajar & pembelajaran. Deepublish.
- Surya, E., & Fitri, R. (2016). Pengaruh Penerapan Model Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Pencernaan Di Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 27(2), 271–281.
<https://doi.org/https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ilmu/article/view/123/120>
- Uno, B. H. (2023). Perencanaan pembelajaran. Bumi Aksara.
- Awaluddin, R., & Setiyadi, M. W. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Berbentuk Jelajah Lingkungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 46–61.
- Putra, M. S., Setiyadi, M. W., Kamaluddin, K., & Firmansyah, E. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Resource Based Learning (RBL) Untuk Meningkatkan Aktifitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 6 SDN 02 Dompur. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1).
- Setiyadi, M. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(1), 22-28.
- Mayasari, N., Amin, A. K., & Rofiqoh, L. (2019). Peningkatan pemahaman konsep matematik mahasiswa melalui model pembelajaran active knowledge sharing. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(2), 140–152.
<https://doi.org/10.29407/jmen.v5i2.13513>
- Silberman, M. L. (2018). Active learning 101 cara belajar siswa aktif. Nuansa Cendekia.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Fx5_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=melvin+l+silberman+active+learning&ots=JLcE1pmTKs&sig=geecRmlEPyDwaLZUfsticMO4ZKo&redir_esc=y#v=onepage&q=melvin+l+silberman+active+learning&f=false
- Permanasari, L., & Pradana, K. C. (2021). Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp the Influence of Active Knowledge Sharing Learning Model on Mathematics Learning Outcomes of Junior. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 01(01), 1–7.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24967/ESP.v1i01.1327>
- Setiyadi, M. W. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Learning Cycle (7E) pada Materi Plantae. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2), 186-190.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.

- Purwanti, E., & Hatmanto, E. D. (2019). Understanding EFL Teachers' Beliefs about Lesson Study and Their Knowledge Development Viewed from Social Cultural Theory of Vygotsky. *English Language Teaching Educational Journal (ELTEJ)*, 2(2), 50-61.
- Setiyadi, M. W. (2017). Perbedaan Hasil Belajar IPA Terpadu antara Pemberian Tugas di Awal Pembelajaran Dengan Pemberian Tugas di Akhir Pembelajaran pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bolo Tahun Ajaran 2016-2017. *AL-FURQAN*, 6(1), 1-11.
- Syamratulangi, S., Putra, I. S., & Setiyadi, M. W. (2021). Penggunaan Media E-Learning Shcoology dan Edmodo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Vygotsky: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(1), 37-48.
- Sanjaya, W. (2015). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Kencana.
- Nasruddin, N., Setiyadi, M. W., & Islamiati, N. (2022). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran TIK Kelas VIII SMP Negeri 01 Kediri Lombok Barat. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(1), 31-37.
- Marlina, Y., & Sangadji, H. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kaporo Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6372749>
- Saputri, A., & Sukirno, S. (2016). Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Berbantu Media Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v14i1.11363>